

DAMPAK PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (SKPD KOTA SEMARANG)

¹Salma Nur Azizah*, ²Sri Anik

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

*Corresponding Author

salmanurazizah@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah pada SKPD Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini yakni pegawai SKPD Kota Semarang sebanyak 115 orang dan sampel sebanyak 90 orang menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria sampel.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, serta jenis data yang digunakan yakni data primer dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner pada lokasi penelitian yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji kualitas data dengan menggunakan software SPSS Statistic 26. Hasil dari seluruh uji kualitas data yakni menghasilkan data yang valid serta reliabel, hasil dari uji asumsi klasik dengan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni semua variabel telah dinyatakan tidak adanya multikolinieritas serta dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, sedangkan untuk akuntabilitas laporan keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Kata Kunci: Sistem akuntansi keuangan daerah, akuntabilitas laporan keuangan, kinerja instansi pemerintah daerah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional financial accounting systems and accountability of financial reports on the performance of local government agencies in Semarang city SKPD. The population in this study were 115 SKPD employees in Semarang City and a sample of 90 people used a

Purposive sampling technique according to the sample criteria. The quantitative research method uses an explanatory research approach, and the type of data used is primary data using the method of distributing questionnaires at predetermined research locations. The data analysis technique used is to test the quality of the data using SPSS Statistics 26 software.

The results of all data quality tests are to produce valid and reliable data, the results of the classic assumption test with the data used in this study are that all variables have been declared to have no multicollinearity and in this study they are normally distributed. The results of this study prove that the implementation of the regional financial accounting system has a significant positive effect on the performance of local government agencies, while accountability for financial reports has a significant positive effect on the performance of local government agencies.

Keywords: *regional financial accounting system, accountability of financial reports, performance of local government*

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sebuah sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang dianggap tepat untuk dapat diimplementasikan di daerah. Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memenuhi tuntutan masyarakat dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan yang ada di instansi pemerintahan (Husna Ade, Maryam, 2022).

Akuntabilitas laporan keuangan bagi pemerintah (khususnya pemerintah daerah) memberikan arti bahwa aparatur pemerintah wajib mempertanggungjawabkan setiap rupiah uang rakyat yang ada dalam anggaran belanjanya yang bersumber dari penerimaan pajak dan retribusi (Nurul, 2017).

Sistem akuntansi keuangan daerah ini ditetapkan sebagai entitas pelaporan yang menyelenggarakan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah. Pentingnya sistem akuntansi keuangan daerah disusun pada saat ini yakni meyakini bahwa siklus akuntansi berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan, apabila ada permasalahan dari siklus akuntansi keuangan bisa berdampak pada laporan keuangan nya (Hakim, 2016).

Pentingnya akuntabilitas laporan keuangan daerah saat ini yakni tidak dapat dipisahkan dari prinsip tata kelola pemerintahan. Penerapan terhadap pertanggungjawaban keuangan daerah yang partisipatif menjadi konsekuensi yang logis. Akuntabilitas dapat memberikan laporan keuangan kepada masyarakat sehingga bisa digunakan untuk melakukan penilaian terhadap tanggung jawab dari pemerintah (Auditya, Lucy Husaini, 2019).

Kinerja instansi pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai pencapaian tujuan dan sasaran pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi maupun strategi instansi

tersebut yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau pun kegagalan pemerintah daerah sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Fitria Asri Kurnia, 2021).

Berdasarkan hasil laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Semarang tahun 2013-2015, pemerintah Kota Semarang mengalami surplus tiap tahunnya yang mengakibatkan timbulnya SILPA. Timbulnya SILPA ini menunjukkan kegiatan yang belum terealisasi di tahun anggaran yang bersangkutan. Hal ini berimbas kinerja pemerintah Kota Semarang berdasarkan LKPD Kota Semarang mendapatkan opini WDP dari BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Berikut tabel laporan realisasi anggaran pemerintah Kota Semarang.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Semarang

Tahun	2013		2014		2015	
Keterangan	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Pendapatan	2.594.562.688.000	2.796.570.726.860	2.865.509.578.000	3.166.016.041.565	3.263.824.536.000	3.347.160.206.438
Belanja	3.184.087.019.000	2.473.490.609.437	3.737.509.710.000	2.957.432.639.078	4.358.328.271.526	3.200.860.096.133
Surplus/Defisit	(589.524.331.000)	323.080.117.423	(872.000.132.000)	208.583.402.487	(1.094.503.735.526)	146.300.110.305
PenerimaanPembiayaan	635.424.331.000	635.457.569.772	920.179.046.000	912.721.021.842	1.136.190.735.526	1.089.735.415.117
PengeluaranPembiayaan	45.900.000.000	45.816.665.353	48.178.914.000	48.095.579.353	41.687.000.000	41.686.874.742
Surplus/DefisitPembiayaan	589.524.331.000	589.640.904.419	872.000.132.000	864.625.442.489	1.094.503.735.526	1.048.048.540.375
SisalebihPembiayaan		912.721.021.842		1.073.208.844.976		1.194.348.650.680

Sumber :LKPD Kot aSemarang 2013-2015

Realisasi pendapatan tiap tahunnya lebih besar dibandingkan dengan yang dianggarkan. Realisasi belanja pada tahun 2013-2014 lebih besar dibandingkan anggaran belanja. Realisasi penerimaan pembiayaan lebih kecil dibandingkan anggaran penerimaan pembiayaan pada tahun 2015. Tahun 2013 realisasi penerimaan pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan anggarannya. SILPA terjadi karena realisasi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan yang dianggarkan. Jadi realisasi keuangan harus sebanding dengan realisasi fisik. Kinerja diukur dari tingkat realisasi dibandingkan anggaran yang ditetapkan (Nugrahaeni Yunita, Roni, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Purba, 2018), menggunakan variabel yang sama. Kemudian perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yakni dengan menambahkan variabel akuntabilitas laporan keuangan. Tujuan dari

penambahan variabel ini karena Akuntabilitas publik bagi pemerintah daerah mencakup pemberian informasi kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Arum, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“DAMPAK PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA INSTAN SIPEMERINTAH DAERAH”**.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*AgencyTheory*)

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih principal dengan agen implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak (Priscilla, Taufeni, 2021). Pelaku pertama masyarakat sebagai (agen) dan masyarakat (prinsipal). Pemerintah Daerah sendiri berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat (civil service) atau dapat dikatakan sebagai manajer manajemen (manager of management).

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini yaitu pemerintah yang bertindak sebagai agen atau pengelola pemerintahan harus menetapkan strategi agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal (Darmawan, 2020). Kesimpulannya yaitu apabila kinerja pemerintahan baik, maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap pemerintah sebagai agen..

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yakni aktivitas jasa untuk mempersiapkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Dalam sistem akuntansi keuangan daerah terdapat 3 metode pencatatan yaitu:

- Metode pencatatan *singleentry*
- Metode pencatatan *double entry*
- Metode pencatatan *tripleentry*

Dapa tdisimpulkan bahwa cara untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan daerah yakni penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara baiksesuai dengan standar akuntansi pemerintahan

Akunta bilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel menuntut pemerintah menyusun serta menyajikan laporan keuangan publiknya sesuai SAP No. 01 (Lewerissa & Handayani, 2018).

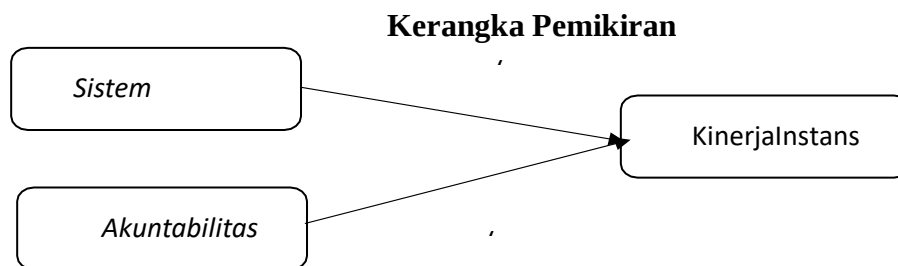
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Kinerja instansi pemerintah daerah diatur berdasarkan peraturan pemerintah nomor 7 tahun 1999. Berdasarkan pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang telah ditetapkan oleh kepala lembaga administrasi negara harus berdasarkan prinsip-prinsip:

- Adanya komitmen dari pimpinan staf instansi yang bersangkutan
- Jujur, objektif, transparan dan juga akurat
- Menunjukkan tingkat pencapaian sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan

Kinerja instansi pemerintah yang baik memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Pegawai yang memiliki motivasi kerja akan membuat pilihan terbaik sehingga penilaian kinerja dapat ditentukan oleh hasil kegiatan dari sisi sumber daya manusia (Noviyana & Pratolo, 2018). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi adalah masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan prosedur keuangan yang meliputi pengumpulan data hingga pelaporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan daerah terdiri dari akuntansi pemerintah provinsi dan akuntansi pemerintah kabupaten kota. Ada beberapa sistem pencatatan yang dapat digunakan, yaitu single entry, double entry, dan triple entry. (Purba, 2018).

Berdasarkan penelitian Novita Puri Ardiyati (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sesuai dengan hasil penelitian Welly Surjono & Nova Roslina Firdaus (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif pada Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hal ini terlihat dari semakin tinggi akuntabilitas keuangan daerah pada instansi pemerintah daerah maka akan semakin baik juga kinerja pada suatu daerah.

H1: Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penerapan akuntabilitas keuangan secara efektif akan mendukung terciptanya kuantabilitas kinerja suatu daerah.

Berdasarkan penelitian Binawati (2015), menyatakan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh pada kinerja instansi pemerintah daerah. Penerapan akuntabilitas keuangan secara efektif akan mendukung terciptanya kinerja suatu daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isty Riani (2015) Semakin akuntabel pengelolaan keuangan dalam SKPD Provinsi Sumatera Barat, akan semakin meningkatkan kinerja. Akuntabilitas tinggi pada pengelolaan keuangan diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik.

H2: akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi (Explanatory Research). Menurut Sugiyono (2013:6), penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti (Febriani, 2017).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh SKPD di Kota Semarang dan yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang terdaftar pada struktur organisasi masing-masing SKPD. Dari jumlah populasi seluruh pegawai di SKPD tersebut, diambil populasi sesuai kriteria-kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian.

SKPD Kota Semarang	Jumlah
Dinas Perdagangan Kota Semarang	8
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang	8
Dinas Kesehatan Kota Semarang	9
Dinas Sosial Kota Semarang	25
Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang	15
Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang	20
Dinas Pendidikan Kota Semarang	14
Dinas Kelautan & Perikanan Kota Semarang	16
Total	115

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian

Sumber: Data populasi dari Instansi SKPD Kota Semarang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yakni purposive sampling. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 90 orang dari jumlah populasi sebanyak 115.

Variabel dan Indikator

Variabel Dependen

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah memiliki peranan yang sangat vital dalam memberikan informasi atas kinerja financial pemerintah daerah untuk memfasilitasi tercapainya akuntabilitas. Pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah, peneliti mengukur dengan instrument 6 butir pertanyaan dengan 3 indikator yakni:

1. Pencatatan
2. Penggolongan
3. Pelaporan

Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas di jabarkan sebagai pertanggung jawaban pengelolaan sumberdaya yang dipercaya unit pemerintah dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui laporan keuangan secara periodik.

Variabel Independen

Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Kinerja instansi pemerintah daerah yakni gambaran mengenai tingkat pencapaian tujuan pemerintah sebagai visi, misi, strategi tingkat keberhasilan dan kegagalan sesuai sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Apabila nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan jawaban dari responden yang diberikan kepada pegawai dalam kuesioner penelitian ini pada beberapa instansi pemerintah daerah Kota Semarang. Sebanyak 115 kuesioner yang akan disebar ke instansi pemerintah daerah Kota Semarang sebagai populasi berdasarkan rincian seluruh SKPD Kota Semarang yang dimulai dari tanggal 27 Maret–10 April 2023.

Rincian dari pengembalian kuesioner tersajikan dalam tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Kuesioner yang disebar	115	100
Kuesioner yang tidak kembali	25	22

Kuesioner yang cacat	0	0
Kuesioner kembali	90	78
Kuesioner yang dapat diolah	90	78
N=115		
Responden Rate $= (90/115) \times 100\% = 78\%$		

Sumber: Data Kuesioner yang disebar, 2023

Berdasarkan tabel hasil penyebaran kuesioner, peneliti memiliki data sampel sebanyak 90 dari 115 populasi yang disebar melalui kuesioner di seluruh SKPD Kota Semarang. Jadi, kesimpulan nya yaitu 90 sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2 Rincian SKPD pada Kuesioner yang dapat diolah

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang	Jumlah	Persentase(%)
1	Dinas Sosial Kota Semarang	25	28
2	Dinas Tenaga Kerja Semarang	15	17
3	Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang	20	22
4	Dinas Pendidikan Kota Semarang	14	16
5	Dinas Kelautan & Perikanan Kota Semarang	16	17
TOTAL		90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	42	46,67
2	Perempuan	48	53,33
Total		90	100

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi

No	Jabatan/Posisi	Jumlah	Persentase(%)
1	Kepala Bagian Keuangan	5	6
2	Staff Administrasi Keuangan	6	7
3	Staff Analisis aplikasi & pengelola sistem akuntansi	10	11,10
4	Staff Bid. Akuntansi dan sistem informasi	10	11,10
5	Staff Bid. Penatausahaan Keuangan	10	11,10
6	Sub bag. Analis Keuangan Pusat & Daerah	7	8
7	Staff Public Accounting	9	10
8	Sub Bag. Pengolah Data & Informasi Keuangan	10	11,10
9	Staff Bidang Pelaporan Keuangan	10	11,10
10	Staff Bid. Analisa Keuangan	5	5
11	Staff Keuangan	5	6
12	Staff Administrasi Umum	3	3
Total		90	100

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden yang mempunyai posisi sebagai staff audit keuangan, bendahara gaji, bendahara pengeluaran, dan pengelola dana sebesar 10 orang atau 11,10%. Sedangkan responden yang mempunyai posisi sebagai staff administrasi keuangan hanya sebesar 3 atau 3% saja. Hal ini menunjukkan bahwa yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini adalah karyawan sebagai staf pengelola keuangan daerah.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak kuesioner. Pengujian validitas dengan menggunakan SPSS, nilai validitas ditunjukkan pada kolom (corrected item). Jika angka korelasi lebih besar daripada (r -hitung, r -tabel) maka akan dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n yakni jumlah sampel (df) = $90-2$ maka dapat diperoleh angka 88 dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Didapatkan r -tabel yakni 0,2072 dibulatkan menjadi 0,207.

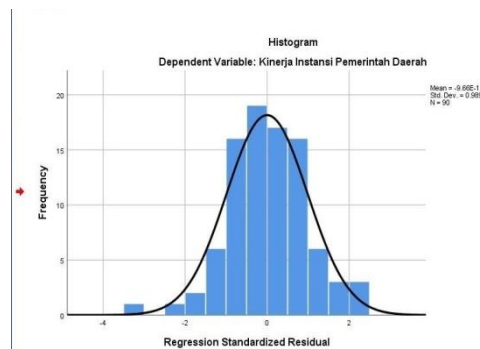
Agar data menjadi reliabel dan dapat digunakan penelitian selanjutnya, pada penelitian ini akan dilakukan system drop out yaitu $Y_2, Y_3, Y_4, Y_5, Y_7, Y_8, Y_9$ terhadap pernyataan yang memiliki nilai cronbach's alpha if item deleted tertinggi, maka menggunakan perbandingan dengan r -tabel yakni $n=25$, df $n-2$ ($25-2$) = 23 .tabel 5% yaitu $0,501 > 0,396$ yang dinyatakan reliabel.

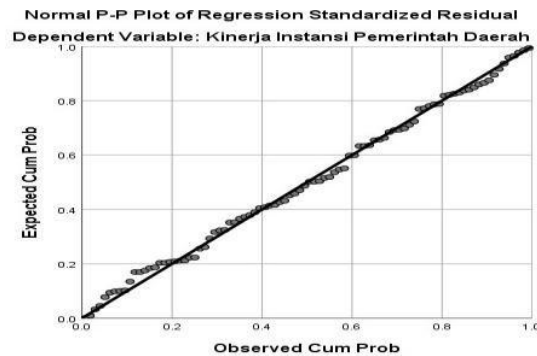
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 data tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik Histogram (Hasil Uji Normalitas)



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot (Hasil Uji Normalitas)**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)**

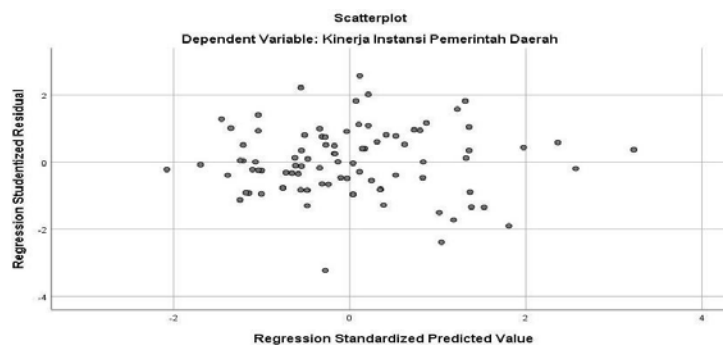
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	4,28439144
Most Extreme Difference	Absolute	0,056
	Positive	0,037
	Negative	-0,056
<i>Test Statistic</i>		0,056
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>		0,20 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov yakni 0,056 dan Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,200 > 0,05. Jadi pada uji ini tidak dapat menolak H₀ yang dapat menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penguji pakai uji scatterplot, pada grafik scatter plot dapat dilihat antara nilai variabel yang berkaitan dengan ZPRED dan SRESID bisa menemukan apakah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Grafik Scatter plot (Hasil Heterokedasitas)

Berdasarkan hasil gambar grafik scatter plot dalam pengujian heteroskedastisitas pada SPSS Statistics 26 pada gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik distribusi secara acak atau tidak berada pada sumbu X dan Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, kesimpulannya tidak ada gangguan sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah di model regresi ada korelasi antar variabel independen nya. untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tiap variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,875	1,142	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah	0,875	1,142	

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji yang menyangkut lebih dari satu variabel independen. Apabila variabel bebas hanya satu maka uji / analisis regresinya dikenal dengan regresi linear sederhana, namun apabila variabel bebasnya lebih dari satu maka uji / analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang akan dijelaskan melalui tabel:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	21,337	2,908	7,338	0,000
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0,077	0,051	1,499	0,137
Akuntabilitas Laporan Keuangan (X2)	0,118	0,081	2,323	0,022

Sumber: Output SPSS, Lampiran 6

Hasil Uji Goodness Of Fit

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan melihat nilai signifikansinya. Nilai F tabel dapat dilihat dari nilai *degree of freedom* df_1 dan df_2 .

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (UjiF)

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	112,534	2	5,770	0,004 ^b
	Residual	848,354	87		
	Total	960,889	89		

Sumber: Output SPSS, Lampiran 7

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) yakni 5% atau 0,05 dan degree of freedom (df) dengan rumus df yakni pembilang = $k-1$, sedangkan penyebut = $n-k$ dengan keterangan n = jumlah sampel dan k = jumlah seluruh variabel penelitian. Jadi nilai df pembilang = $3-1 = 2$ sedangkan nilai df penyebut = $90-3 = 87$ dengan nilai f-tabel yakni 3,10.

Ha: Sistem akuntansi keuangan daerah (X1), akuntabilitas laporan keuangan (X2), secara Bersama berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah Kota Semarang.

Dari hasil pengujian simultan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung untuk variabel X1-X2 yakni $5,570 < 3,10$ yakni F-tabel maka dapat diartikan hipotesis ditolak. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan probabilitas (sig) memperoleh nilai sebesar $0,004 > 0,05$ Sehingga diartikan hasil uji simultan “semua variabel independen/ bebas (variabel X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen/ terikat (variabel Y) pada satuan kerja perangkat daerah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared.

Uji menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sejumlah 0,097 dibulatkan menjadi 10% terlihat dari variabel-variabel kinerja instansi pemerintah daerah Kota Semarang yang dapat dijelaskan oleh 2 variabel yakni sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, sisa dari adjusted R Square yakni 0,097 dibulatkan menjadi 10% $100\% - 10\% = 90\%$). Dengan demikian hasil koefisien determinasi di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas laporan keuangan dapat mempengaruhi variabel kinerja instansi daerah Kota Semarang yang sangat besar.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Variabel	Unstandardized Coefficients	Bunyi Hipotesis	Sig	Keterangan	Kesimpulan
	B				
(Constant)	21,337		0,000		

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,077	Positif	0,137	Positif dan tidak signifikan	Ditolak
Akuntabilitas Laporan Keuangan	0,118	Positif	0,022	Positif dan signifikan	Diterima

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Semarang

Hasil perhitungan dari tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,077. Dengan nilai positif dan signifikan $0,137 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan "Sistem akuntansi keuangan daerah (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang" tidak terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berhasil memvalidasi hipotesis pertama, dan perlu dilakukan uji kembali pada variabel tersebut.

Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Semarang

Hasil perhitungan dari tabel 4.16 di atas, mendapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,118 dan bernilai positif dengan sig $0,022 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang" terbukti kebenarannya, dan variabel tersebut berhasil digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan SPSS Statistik 26 dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil **Hipotesis pertama** dapat disimpulkan bahwa **ditolak** yakni sistem akuntansi keuangan daerah (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang "Pengaruh positif menunjukkan adanya sistem akuntansi keuangan daerah meningkat dengan baik, maka dapat meningkatkan jugapencapaian kinerja instansi pemerintah daerah Kota Semarang yang lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah studi kasus organisasi perangkat daerah Kabupaten Kendal. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2019) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan SPSS Statistik 26 dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil **Hipotesis pertama** dapat disimpulkan bahwa **diterima** yakni akuntabilitas laporan keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa adanya akuntabilitas laporan keuangan meningkat dengan baik, maka dapat meningkatkan juga pencapaian kinerja instansi pemerintah daerah Kota Semarang yang lebih baik. Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pencapaian kinerja instansi pemerintah daerah dapat dilihat dari akuntabilitas laporan keuangan yang memiliki peranan sangat penting.

Dilihat dari sisi teori keagenan dapat menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai principal dalam menilai akuntabilitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum, R., 2017) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah studi kasus organisasi perangkat daerah Kabupaten Kendal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah pada SKPD Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SKPD Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari Hasil Hipotesis

Hipotesis ditolak, artinya sistem akuntansi keuangan daerah (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pencapaian kinerja instansi pemerintah daerah dapat dilihat dari akuntabilitas laporan keuangan yang memiliki peranan sangat penting. Sedangkan untuk Hipotesis diterima, artinya akuntabilitas laporan keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Y) pada SKPD Kota Semarang.

2. Dari Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,077, dengan nilai positif dan signifikan $0,137 > 5\%$. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Artinya, sistem akuntansi keuangan daerah di Kota Semarang belum sepenuhnya mendukung kinerja instansi pemerintah daerah.

Sedangkan, koefisien variabel akuntabilitas laporan keuangan sebesar 0,118, dengan nilai positif dan signifikan $0,022 < 5\%$. Ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Kesimpulannya, akuntabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menilai kinerja instansi pemerintah daerah Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Cimahi). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 66, 37–39.
- Auditya, Lucy Husaini, L. (2019). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan. *Jurnal Fairness*, 3(5), 21–41.
- Darmawan, F. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 12(2004), 6–25.
- Febriani, L. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Sumber Citra Persada Jombang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitria Asri Kurnia. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Dinas Kabupaten Bandung Barat). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Hakim, L. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *STAR – Study & Accounting Research* |, XIII(2), 1–13.
- Husna Ade, Maryam, I. S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 206–214.
- Janna, N. M. (2019). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss. *Jurnal Statistika Terapan*, 6(9), 1–12.
- Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntabilitas, Transparansi, Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus OPD Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 7(1), 43–53.
- Lewerissa, N., & Handayani, N. (2018). Pengaruh Good Governance, Audit Kinerja, Dan Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Opd Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–17.

-
- Noviyana, R. A., &Pratolo, S. (2018). PengaruhSistemPengendalian Intern Dan MotivasiKerjaTerhadap Kinerja InstansiPemerintahDenganAkuntabilitasPublikSebagaiVariabelIntervening : Studi pada OrganisasiPerangkat Daerah KabupatenKlaten. *ReviuAkuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 129–143.
- NugrahaeniYunita, Roni, H. Z. (2020). EvaluasiPengelolaanKeuanganPemerintah Daerah Kota Semarang.*JurnalAkuntansiKeuangan*.21(1), 1–9.
- Nurul, F. (2017). PengaruhPenerapanSistemAkuntansiKeuangan Daerah dan TerhadapAkuntabilitasPengelolaan Laporan Keuangan. *JurnalAkuntansiPemerintahan*, 8(13), 1–94.
- Priscilla, Taufeni, A. A. (2021). PengaruhPenerapanSistemAkuntansiKeuangan, Aksesibilitas LaporanKeuangan, PenerapanPengendalian Internal DanPenerapan Good GovernanceTerhadapAkuntabilitasPengelolaanKeuangan Daerah. *Bilancia: JurnalIlmiahAkuntansi*, 5(2), 193–204.
- Purba, R. B. (2018). SistemAkuntansiKeuangan Daerah, TransparansiPublikdanAktivitasPengendalianTerhadapAkuntabilitasKeuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar.*JurnalAkuntansiBisnis Dan Publik*, 8(1), 99–111.